

Role of PAUD Teacher Introducing Letters for Children in West Golewa

Vanida Mundiarti¹

PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana; vanida.mundiarti@staf.ac.id

Rosalina Dhiu²

PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana; lolindhiu@gmail.com

ABSTRACT

Judging from the controversy related to learning to read for early childhood, it gives rise to many different perceptions for each educator in teaching reading to children, including PAUD educators in West Golewa in providing stimulation to the initial activities given in the reading stage for children, namely introducing letter. This study aims to determine the teacher's role in introducing letters to children aged 5-6 years. The approach used in the study used a descriptive qualitative approach. Data were collected using interview techniques conducted by 3 teachers who were guardians of group B. The study showed that there were three roles of teachers in introducing letters to children, namely teachers as educators and instructors, teachers as motivators, and teachers as evaluators.

Keywords: recognize letters, the role of the teacher

ABSTRAK

Melihat dari adanya kontroversi terkait dengan pembelajaran membaca bagi anak usia dini, menimbulkan banyak persepsi berbeda pada masing-masing pendidik dalam mengajarkan membaca untuk anak, termasuk pendidik lembaga PAUD di Golewa Barat dalam memberikan stimulasi pada kegiatan awal yang diberikan dalam tahap membaca bagi anak yaitu mengenalkan huruf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara yang dilakukan kepada 3 orang guru yang merupakan wali dari kelompok B. Penelitian menunjukkan hasil terdapat tiga peran guru dalam mengenalkan huruf kepada anak yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.

Kata kunci: mengenal huruf, peran guru.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia dalam kehidupannya selalu mengalami proses tumbuh dan berkembang, pada proses kehidupan dari seorang individu tersebut, tidak terlepas dari adanya pendidikan, baik pendidikan secara formal dan nonformal. Pendidikan dalam proses kehidupan merupakan bentuk dari usaha yang dilakukan oleh masing-masing individu dalam memahami lingkungan dan nilai-nilai yang ada di masyarakat, serta terbentuknya karakter oleh seorang manusia, terkait dengan pendidikan tersebut di cantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu pendidikan formal yang terdapat di Indonesia, yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) yang merupakan salah satu layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD dalam pelaksanaannya yaitu melayani kebutuhan Taman Kanak-Kanak (TK) memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Kurikulum yang digunakan dalam memberikan layanan PAUD bagi anak yaitu merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan kurikulum tersebut terdapat beberapa aspek perkembangan yang seharusnya diberikan stimulasi pendidikan bagi anak, salah satu aspek perkembangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu aspek perkembangan bahasa.

Salah satu indikator dari perkembangan bahasa anak adalah kemampuan anak dalam membaca, namun dalam praktiknya banyak kontroversi terkait dengan mengajarkan membaca pada anak usia dini di masyarakat. Kegiatan membaca pada anak seharusnya disesuaikan dengan karakteristik anak dan standar yang digunakan dalam kurikulum pendidikan bagi anak usia dini. Teori

menyebutkan jika anak telah memasuki usia kesiapan membaca dan menjadi usia peka untuk belajar membaca saat anak berada pada usia 4 sampai dengan 6 tahun. ⁽¹⁾

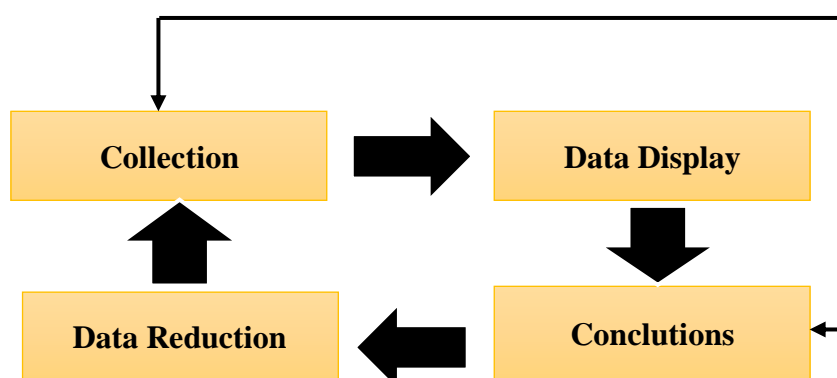
Berkaitan dengan usia kesiapan anak dalam kegiatan membaca, dijelaskan pula ada lima tahapan kemampuan anak dalam membaca yang disesuaikan dengan usia anak yaitu: (1) Tahap 0 kemampuan membaca anak sejak anak mulai tertarik dengan kegiatan membaca dan dapat memahami jika arah membaca dari kiri ke kanan serta dapat mengidentifikasi simbol atau huruf, (2) Tahap 1 saat anak mulai mengenal huruf sesuai dengan kesiapan masing-masing anak untuk membaca, (3) Tahap 2 yaitu anak sudah mampu membaca secara lancar, (4) Tahap 3 anak sudah dapat membaca sebagai kegiatan untuk belajar, (5) Tahap 4 dimana kemampuan membaca anak sudah dapat membuat perbandingan dari beberapa sudut pandang yang berbeda ⁽⁶⁾. Berdasarkan Kurikulum paud pada Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 146 Tahun 2014 disebutkan kompetensi dasar anak dalam aspek bahasa di khususnya untuk kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam membaca yaitu mengenal keaksaraan awal melalui bermain dan menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya. Merujuk dari teori dan standar kompetensi anak dalam kegiatan membaca dapat dilihat bahwa anak usia dini yang sedang berada pada rentang usia 4 sampai dengan 6 tahun, sudah dapat diberikan kegiatan membaca awal, sehingga seyogyanya dalam praktiknya kegiatan membaca pada anak dimulai dari tahap awal membaca permulaan yaitu mengenalkan huruf pada anak. Kegiatan mengenal huruf pada anak tidak terlepas dari peran guru di dalamnya.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan jika kemampuan mengenalkan huruf anak dapat meningkat ketika diberikan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan oleh guru di sekolah. Penelitian menunjukkan hasil adanya peningkatan kemampuan membaca pada anak melalui kegiatan mengenalkan huruf menggunakan kartu huruf. Penggunaan media dan metode yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini tersebut merupakan bentuk adanya peran guru sebagai usaha dalam mengajarkan anak. Melihat hal tersebut dapat dikatakan peran guru dalam memfasilitasi anak kegiatan pembelajaran bagi anak, khususnya dalam mengenalkan huruf kepada anak ⁽²⁾.

Melihat dari pentingnya memberikan stimulasi dan kegiatan yang sesuai bagi anak usia dini dalam mengenalkan huruf pada anak, sehingga penelitian dilakukan untuk melihat dan menggambarkan bagaimana peran yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan huruf kepada anak.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di lembaga PAUD di Kecamatan Golewa Barat, pada guru kelompok B. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara kepada 3 orang guru yang merupakan wali kelas dari anak TK B. Analisis data dalam penelitian menggunakan *Analysis Interactive*, proses analisis data dibagi dalam empat tahap yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusions) ⁽⁴⁾. Proses analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Interaktif Model

HASIL

Layanan pendidikan bagi anak usia dini dalam bentuk layanan pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK). TK Negeri Turekisa merupakan salah satu lembaga yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di TK sepenuhnya di berikan oleh guru yang bertanggung jawab terhadap kegiatan stimulasi bagi perkembangan anak. Layanan pendidikan yang dilaksanakan di TK Turekisa berlangsung dari pukul 08.00 wita sampai dengan pukul 11.00 wita, setelah menyelesaikan proses kegiatan belajar mengajar bersama anak, guru melanjutkan kegiatan administratif di sekolah, kegiatan administratif juga termasuk persiapan untuk kegiatan pembelajaran dihari selanjutnya, guru dalam perannya sebagai pendidik anak usai dini bertanggung jawab dalam memberikan stimulasi pendidikan bagi seluruh aspek perkembangan anak. Perkembangan bahasa merupakan salah satu dari enam aspek perkembangan yang harus diberikan stimulasi bagi anak. Beberapa indikator dalam aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini, salah satunya adalah kemampuan membaca. Membaca bagi anak sudah dapat diperkenalkan melalui kegiatan membaca permulaan yaitu tahap pengenalan huruf pada anak. Kegiatan mengenalkan huruf pada anak tidak terlepas dari peran guru di dalamnya. Penelitian ini dilakukan kepada tiga orang guru yang mengajar di TK Pembina Turekisa. Data yang menggambarkan bagaimana guru berperan dalam proses pembelajaran pengenalan huruf pada anak di dapatkan dengan melakukan wawancara dan observasi. Hasil wawancara kepada tiga orang guru disimpulkan ke dalam tiga peran guru dalam mengenalkan huruf kepada anak, tiga peran tersebut yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.

PEMBAHASAN

Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan, sebagai seorang yang professional dibidangnya seorang guru mampu melakukan satu kegiatan pembelajaran sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan,

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Melihat pentingnya keberadaan seorang guru dalam pendidikan, khususnya bagi anak usia dini, sehingga menjadikan guru sebagai pusat pendidikan bagi anak di sekolah, guru PAUD seyogyanya dapat memberikan pelayanan dalam hal pendidikan dan pengasuhan bagi anak. Pelayanan pendidikan bagi anak diberikan dalam bentuk stimulasi pendidikan yang dapat langsung dipraktikkan kepada anak sehingga menjadikan perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi maksimal.

Yestiani dan Zahwa menyebutkan 12 peran guru dalam pendidikan bagi anak, yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola, guru sebagai penasehat, guru sebagai inovator, guru sebagai motivator, guru sebagai pelatih, dan guru sebagai evaluator⁽⁹⁾. Merujuk dari beberapa peran guru yang tercantum dalam teori tersebut, didapatkan tiga peran guru dalam kegiatan mengenalkan huruf pada anak kelompok B di TK Pembina Turekisa, yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar menunjukkan guru melaksanakan tugas dengan baik, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru menyusun RPPH di awal semester, dan diterapkan sepanjang semester berjalan. Sebagai bentuk tanggungjawab guru kepada anak khususnya dalam mengenalkan huruf, guru memberikan stimulasi kegiatan dengan menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik anak, yaitu dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing anak, guru tidak memaksakan seluruh anak di dalam kelas harus dapat mengenali jumlah huruf yang sama. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan bahasa sederhana, guru juga menjelaskan dengan menggunakan bahasa daerah pada anak yang kesulitan dalam memahami bahasa Indonesia, saat melakukan kegiatan mengenalkan huruf guru menunjukkan contoh huruf kepada anak dan menjelaskan dengan menggunakan bahasa daerah agar anak mampu memahami. Mempersiapkan media-media belajar yang menyenangkan bagi anak merupakan salah satu bentuk peran guru dalam kegiatan mengenalkan huruf kepada anak, dengan keterbatasan APE, guru

menyediakan media dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekolah untuk membuat media, contohnya seperti kartu huruf, dan pohon angka. Hal lain yang menunjukkan bagaimana guru berperan dalam kegiatan mengenalkan huruf pada anak adalah guru meluangkan waktu bagi anak yang memiliki kesulitan dalam mengenal huruf, guru melayani anak ketika jam istirahat dan membimbing anak secara individu di dalam kelas, sehingga kemampuan mengenal huruf anak dapat meningkat dan sesuai dengan standar yang berlaku bagi anak-anak usia dini sesuai dengan Permendiknas No. 146 Tahun 2014.

Guru di sekolah merupakan seseorang yang memberikan motivasi belajar kepada anak. Peran guru sebagai motivator membuat seorang guru haruslah dapat menumbuhkan semangat belajar kepada anak⁽³⁾. Guru sebagai motivator pun terlihat di TK Turekisa, guru di dalam kelas selalu mengajak anak untuk belajar dengan memberikan semangat kepada anak agar tidak mudah menyerah, guru memotivasi dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak merasa tertarik untuk belajar. Motivasi yang diberikan oleh guru di kelas juga dalam bentuk penghargaan kepada anak yang dapat menjawab pertanyaan dan mampu mengenal huruf yang diberikan oleh guru, penghargaan yang diberikanpun dalam hal yang sederhana seperti pujian kepada anak. Selain memotivasi guru juga melakukan penilaian kepada anak untuk perkembangan kemampuan mengenal huruf anak.

Penilaian dan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak, dilakukan oleh guru setiap akhir semester dalam bentuk laporan perkembangan anak kepada orangtua. Khusus pada kegiatan mengenalkan huruf pada anak, guru melakukan evaluasi dan penilain setiap kegiatan berlangsung, bagi anak yang sudah memenuhi standar dalam mengenal huruf, guru akan melanjutkan dengan menambah dan memperkenalkan dengan bentuk huruf yang baru. Seluruh guru wali dari kelompok B melakukan hal serupa, peningkatan dan kendala yang dihadapi oleh anak dalam mengenalkan huruf disampaikan kepada orangtua melalui buku penghubung. Sehingga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat terlihat peran guru dalam mengenalkan huruf kepada anak di TK Negeri Turekisa pada tiga peran guru yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.

KESIMPULAN

Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan awal yang dimiliki oleh seorang anak dalam perkembangan bahasa yaitu kemampuan membaca bagi anak. Kemampuan mengenal huruf pada anak, dapat diberikan oleh guru selaku pendidik di sekolah. Guru memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan anak ketika berada di sekolah. Seorang guru sebagai seorang profesional merupakan seseorang yang dapat memeberikan dan mentransfer ilmu yang dimiliki kepada anak, dengan pengetahuan yang dimiliki seorang guru dapat merancang kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini dalam usaha untuk membantu anak untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Penelitian menunjukkan tiga peran guru dalam mengenalkan huruf pada anak di TK Negeri Turekisa yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator.

DAFTAR PUSTAKA

1. Feez, Susab. 2010. Montessori and Early Childhood. Los Angeles: SAGE.
2. Ismawati, Rusdi, Muh., Afii Ahmad. 2021. Peranan Media Gambar Berbasis Pop-Up Book dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini. GENERASI EMAS., Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 4 Nomor 1, Mei 2021.
3. Maimunawati, Siti., Alif Muhammad. 2020. Perna Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pndemi Covid 19".Serang: 3M Media Karya Serang.
4. Miles, Matthew B., and Huberman, Michael. 2005. Qualitative Data Analysis (terjemahan). Jakarta:UI-Press.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014.
6. Santrock , John W. 2011. Psikologi Pendidikan, Edisi 3, Buku 2. Jakarta : salemba Humanika, .
7. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
8. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
9. Yestiani, Dea Kiki, dan Zahwa, Nabila. 2020. Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 4, No. 1, Maret 2020;41-4